

## Analysis of Development Expenditures on Economic Growth in the City of Bima in 2013–2022

### Analisis Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bima Tahun 2013–2022

Rosi Febriyani<sup>\*1</sup>, Titi Yuniarti<sup>1</sup>, Eka Agustiani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia

**Article Info**  
**Submitted:**  
08/08/2023  
**Accepted:**  
08/08/2023  
**Approved:**  
06/09/2023  
**Published:**  
06/09/2023.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap peertumbuhan ekonomi di Kota Bima. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Dimana Regresi linear OLS adalah sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil. Penelitian ini menggunakan analisis linear regresi sederhana dengan data runtun waktu (*time series*). Berdasarkan dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel pengeluaran pembangunan sebesar 3.119072 dengan nilai t- hitung sebesar 3.189142 dan nilai probabilitas sebesar 0.0128, dikarenakan nilai probabilitas  $\leq 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pengeluaran pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Bima. Nilai koefisien regresi parsial bernilai positif 3.189142 atau 318,9% yang artinya jika pengeluaran pembangunan meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 318,9%. Apabila terjadi penurunan pada pengeluaran pembangunan maka akan menyebabkan Pertumbuhan ekonomi menurun.

**Kata Kunci:** Bima, Pengeluaran Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi.

#### ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of development expenditure on economic growth in Bima City. The analytical method used in this research is the *Ordinary Least Square* (OLS) method. Where OLS linear regression is a linear regression model with the least squares calculation method. This research uses simple linear regression analysis with time series data. Based on the test results, the regression coefficient value obtained for the development expenditure variable is 3.119072 with a calculated t-value of 3.189142 and a probability value of 0.0128, because the probability value is  $\leq 0.05$ , it can be concluded that the amount of development expenditure has a positive and significant effect on economic growth in Bima City. The partial regression coefficient value is positive 3.189142 or 318.9%, which means that if development expenditure increases by 1%, economic growth will also increase by 318.9%. If there is a decrease in development spending it will cause economic growth to decline.

**Keywords:** Bima, Development Spending, Economic Growth.

## PENDAHULUAN

Pembangunan menjadi suatu strategi untuk mempertinggi kualitas hidup masyarakat dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Abdoellah, 2016; Damayanti, 2022). Arti dari pembangunan sendiri ialah suatu proses yang telah direncanakan secara akal sehat matang oleh karena itu pembangunan harus membuahkan hasil yang

bermanfaat bagi masyarakat dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar, baik pemerintar pusat maupun pemerintah kota harus memperhatikan pembangunan yang ada di kota demi tercapainya suatu tujuanyang nasional (Aminata et al., 2022; Serang & Hiariy, 2022, pp. 2012–2021).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus yang bersifat dinamis (Gultom & Tini, 2020). Apapun yang dilakukan hakikat

\* Correspondence Address

E-mail: rosifebrian1902@gmail.com

dari proses dan sifat pembangunan itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, jadi bukan merupakan gambaran ekonomi suatu saat saja (Azis, 2010; Dira et al., 2023). Pembangunan ekonomi berkaitan pula dengan pendapatan perkapita rill, disini ada dua aspek penting yang paling berkaitan yaitu pendapatan total atau yang lebih banyak diknal dengan pendapatan nasional dan jumlah penduduk (Matufany et al., 2021). Pendapatan perkapita brati pendapatan total dibagi dengan jumlah penduduk.

Otonomi daerah ditandai dengan lahirnya UU. No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yaitu perimbangan keuangan antara Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat. Dimana pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangannya, lahirnya undang-undang tersebut disambut positif oleh banyak kalangan dengan segenap harapan bahwa melalui otonom daerah akan dapat merangsang terhadap adanya upaya untuk menghilangkan praktik-praktik sentralistik yang pada satu sisi dianggap kurang menguntungkan bagi daerah dan penduduk lokal (Indonesia, 2006).

Era otonomi telah memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota untuk mengembangkan sendiri potensi daerah yang dimilikinya (Nasir, 2019). Dengan kata lain, daerah diberi wewenang untuk mengelola sendiri keuangannya sekaligus menentukan arah pembangunan yang akan dilaksanakan demi tercapainya kemakmuran penduduk di wilayahnya, dengan mempertimbangkan segenap potensi, sumber daya serta faktor-faktor lainnya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Pembangunan dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonmt, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Andrianus & Alfatih, 2023; Lukito, 2017). Pada hakekatnya, pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan kelnginan Individual maupun

kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba "lebih baik", secara material maupun spiritual (Handayani et al., 2022). Tujuan utama darl usaha-usaha pembangunan ekonomiselain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggitingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemisklnan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Kesempatan keija bagi penduduk atau masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Kristiyanto et al., 2017).

Berbagai infrastruktur telah dibangun dan akan terus dibangun sesuai dengan kebutuhan dalam upaya pengembangan wilayah berdasarkan koridor yang telah ditetapkan sebelumnya dan tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Bima no. 4 Tahun 2012, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bima Tahun 2011-2031 (Felani et al., 2020). Tujuan penataan ruang wilayah kota Bima adalah untuk mewujudkan ruang wilayah kota yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dalam rangka mendorong perkembangan wilayah kota sebagai Kawasan perdagangan dan jasa, serta pendidikan dan berwawasan lingkungan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bima memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga kosntan digunakan untuk menunjukan laju pertumbuhan ekonomi secaa keseluruhan dari tahun ke tahun. Dari uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap peertumbuhan ekonomi di Kota Bima.

## METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Pengukuran dari penelitian ini menggunakan pengukuran rasio. Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* priode tahun 2017-2021. Data sekunder merupakan data Laporan Realisasi Anggaran yang didapatkan dari BPKAD Kota Bima. Adapun perhitungan pertumbuhan ekonomi didapat dari persamaan (Prasetyo & Dinarjito, 2021):

$$Y = \alpha + \beta X + \mu \quad (1)$$

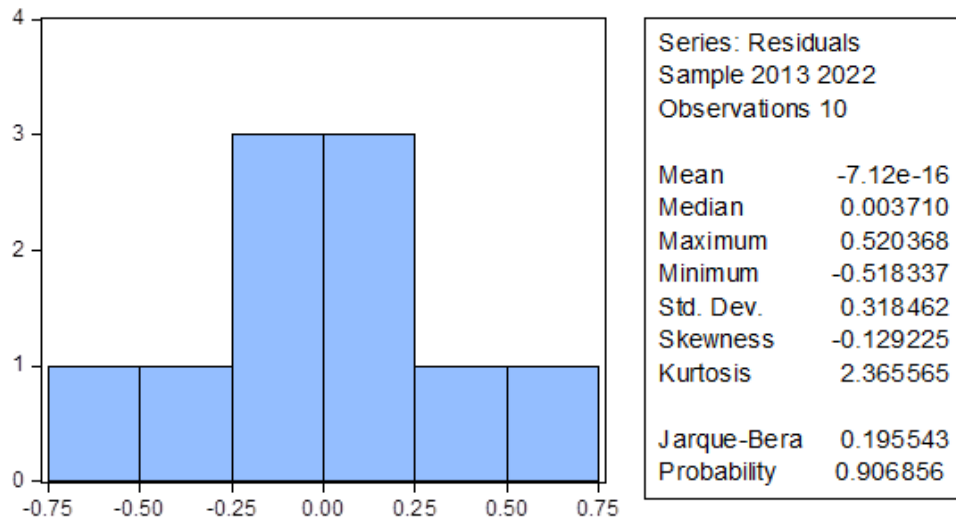
Dengan nilai Y adalah pertumbuhan ekonomi, x yaitu pengeluaran pembangunan, koefisien konstanta ( $\alpha$ ), parameter estimasi regresi ( $\beta$ ), dan *error term* ( $\mu$ ).

Dalam analisis regresi linear berganda dengan runtut waktu (*Time Series*) terdapat uji asumsi klasik yang didalamnya terdapat uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan juga uji hipotesis yang

didalamnya terdapat uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji t (parsial) (Sugiyono, 2018). Pengujian tersebut dilakukan untuk mengukur data yang didapat setelah penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dalam pengujian tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar 1, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,906856 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai sebesar 0,90. Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig. (Het.)	Sig. (auto.)
Model 1	0.9045	0.8173

Dari tabel 1, hasil uji heteroskedastisitas nilai *probability* sebesar 0.9045 atau 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat heteroskedastisitas. Selanjutnya dari hasil uji autokorelasi nilai *probability* sebesar 0.8173 atau 81% sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji t disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.834216	7.724079	0.108002	0.9167
LOGX	3.119072	0.978028	3.189142	0.0128
R-squared	0.559729	Mean dependent var		25.46505
Adjusted R-squared	0.504695	S.D. dependent var		0.479952
S.E. of regression	0.337780	Akaike info criterion		0.844011
Sum squared resid	0.912762	Schwarz criterion		0.904528
Log likelihood	-2.220057	Hannan-Quinn criter.		0.777624
F-statistic	10.17063	Durbin-Watson stat		2.138950
Prob(F-statistic)	0.012820			

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pembangunan memiliki

e-hitung sebesar 3.189142 dan *probability* sebesar 0,0128 dalam taraf signifikansi 0,05 atau

5% maka variabel pengeluaran pembangunan secara individu signifikan dan berhubungan positif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,559729 atau 55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pembangunan hanya mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 55%, sedangkan sisanya sebesar 45% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **Pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bima dari 2013-2022**

Berdasarkan dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel pengeluaran pembangunan sebesar 3.119072 dengan nilai  $t$ -hitung sebesar 3.189142 dan nilai probabilitas sebesar 0.0128, dikarenakan nilai probabilitas  $\leq 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pengeluaran pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Bima. Nilai koefisien regresi parsial bernilai positif 3.189142 atau 318,9% yang artinya jika pengeluaran pembangunan meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 318,9%. Apabila terjadi penurunan pada pengeluaran pembangunan maka akan menyebabkan Pertumbuhan ekonomi menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi pada variabel pengeluaran pembangunan di Kota Bima akan berpengaruh pula pada besarnya perkembangan Pertumbuhan ekonomi di Kota Bima dan jumlah pengeluaran pembangunan yang tinggi akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi di Kota Bima dengan pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian yang relevan dari berbagai konteks memperkuat temuan bahwa pengeluaran pembangunan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti yang ditemukan dalam penelitian di Kota Bima. Dalam sebuah penelitian di Sumatera Utara, investasi dalam infrastruktur seperti jalan raya dan transportasi umum memiliki dampak yang kuat pada pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan 1% dalam pengeluaran pembangunan infrastruktur berkontribusi sebesar 274,5% (Panjaitan et al., 2019). Di sisi

lain, penelitian Rokhmat et al., (2020) menunjukkan bahwa pengeluaran pembangunan sosial seperti pendidikan dan kesehatan juga memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan 1% berkontribusi sebesar 289%. Selain itu, analisis data tahun-tahun sebelumnya di Kota Bima menegaskan bahwa penurunan pengeluaran pembangunan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Pertumbuhan ekonomi didukung oleh peningkatan dalam kegiatan pengeluaran pemerintah yang di bagi menjadi dua yaitu fisik dan non fisik dalam bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Jika kegiatan pengeluaran pembangunan tidak berjalan dengan baik maka pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat. Dengan demikian, pengeluaran pembangunan perlu ditekankan diberbagai daerah agar dapat meningkatkan perekonomian daerah dan tercapai kesejahteraan masyarakat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bima dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan nilai terendah sebesar 2.751,19 pada tahun 2017 dan nilai tertinggi sebesar 3.029,04 pada tahun 2019. Selama periode tersebut, PDRB selalu mengalami penurunan yang cukup besar setiap tahunnya. Kedua, analisis data pengeluaran pembangunan di Kota Bima pada tahun 2013-2022 mengungkapkan variasi yang signifikan. Pengeluaran tertinggi terjadi pada tahun 2016, mencapai Rp. 169.494.220.277,00, sementara pengeluaran terendah tercatat pada tahun 2015, yakni Rp 50.333.605.890,00. Kenaikan dan penurunan dalam pengeluaran pembangunan ini dipengaruhi oleh sektor-sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Ketiga, penelitian ini mengindikasikan bahwa pengeluaran pembangunan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bima pada periode 2013-2022. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi Kota Bima sangat bergantung pada peningkatan pengeluaran pemerintah, baik dalam aspek fisik maupun non-fisik, terutama di sektor pendidikan,

kesehatan, dan infrastruktur. Hasil ini menyoroiti pentingnya pengeluaran pembangunan yang efektif dan efisien sebagai kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu ditekankan bahwa investasi dalam pengeluaran pembangunan perlu menjadi perhatian utama di berbagai daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perkembangan ekonomi regional.

### Deklarasi penulis

#### Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

#### Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

#### Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

#### Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

## REFERENSI

- Abdoellah, O. S. (2016). *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Di Persimpangan Jalan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Aminata, J., Nusantara, D. I. K., & Susilowati, I. (2022). The Analysis of Inclusive Green Growth In Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13811>
- Andrianus, F., & Alfatih, K. (2023). Pengaruh Infrastruktur terhadap Kemiskinan dengan Menggunakan Data Panel 34 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 56–62. <https://doi.org/10.37034/infv5i1.206>
- Azis, I. J. (2010). *Pembangunan Berkelanjutan – Peran dan Kontribusi Emil Salim*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Damayanti, S. (2022). Dampak Pembangunan Sirkuit Kuta Mandalika Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.31764/jseit.v2i1.8345>
- Dira, A. F., Utomo, K. P., Bangun, M. F. A., Pramularso, E. Y., & Syarief, F. (2023). Pengaruh Investasi dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Provinsi Kalimantan Timur. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4181>
- Felani, H., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2020). The analysis effect of Islamicity performance index on the financial performance of sharia commercial banks in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(2), 129–139.
- Gultom, R. Z., & Tini, A. Q. (2020). Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 203–211.
- Handayani, S., Suharno, S., & Badriah, L. S. (2022). The Effectiveness of Local Government Spending on Poverty Rate Reduction in Central Java, Indonesia. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 17(1).
- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kristiyanto, D. Y., Widiastuti, S., & Aryotejo, G. (2017). Pendekatan Geoprocessing pada GIS untuk Menentukan Pembangunan Infrastruktur Bisnis di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah KOMPUTASI*, 16(1), 1–10.
- Lukito, I. (2017). Tantangan Hukum dan Peran Pemerintah dalam Pembangunan E-Commerce. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 11(3), 349–367.
- Matufany, O. M., Istiqomah, I., Kadarwati, N., & Purnomo, S. D. (2021). The Impact of Airport Construction on Farm Households' Income. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 22(1), 1–11.
- Nasir, M. S. (2019). Analisis sumber-sumber pendapatan asli daerah setelah satu dekadeotonomi daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30–45.
- Panjaitan, H. A. M., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2019). Analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43–61.
- Prasetyo, T. A., & Dinarjito, A. (2021). Analisis pengaruh dana desa dan indeks pembangunan manusia per kabupaten/kota terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(4),

- Article 4.  
<https://doi.org/10.33105/itrev.v6i4.336>
- Rokhmat, A., Sasana, H., Nugroho, S. B. M., & Yusuf, E. (2020). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Dasar, Jalan Provinsi, Air Bersih, Hotel, Penginapan Dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 70-88.
- Serang, M. R., & Hiariey, H. (2022). Analisis Keterkaitan Transportasi Darat Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ambon Periode 2012-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), Article 5.  
<https://doi.org/10.37385/msej.v3i5.1212>
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).